

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, serta kaitannya dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata laju pertumbuhan kabupaten pada tahun 2013-2014 adalah sebesar 5.89% sedangkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kota adalah sebesar 6.19%. Angka tersebut menunjukkan bahwa daerah kota memiliki laju atau tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan daerah kabupaten.
2. Rata-rata pendapatan atau PDRB Perkapita kabupaten pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.28.502.923 sedangkan rata-rata PDRB Perkapita kota adalah sebesar Rp.42.919.481. Angka tersebut menunjukkan bahwa daerah kota memiliki PDRB Perkapita atau pendapatan perkapita lebih tinggi dibandingkan daerah kabupaten.
3. Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita dengan tingkat kesejahteraan penduduk (kemiskinan).
4. Tidak terdapat pengaruh antara kondisi sarana dan prasarana ekonomi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita atau pendapatan perkapita
5. Struktur dan pola perkembangan kabupaten di Propinsi Sumatera Barat berdasarkan sektor ekonomi terdiri dari empat tipologi. Tipologi tersebut seperti yang terlihat berikut ini:
 - Daerah cepat maju dan cepat tumbuh
Terdapat lima kabupaten pada tipologi ini, yaitu: Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Dharmasraya.
 - Daerah maju tapi tertekan
Hanya terdapat satu kabupaten pada tipologi ini. Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai.
 - Daerah cepat berkembang
Juga terdapat satu kabupaten pada tipologi ini. Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Pasaman Barat.

- Daerah relatif tertinggal
Terdapat lima kabupaten pada tipologi ini. kabupaten tersebut yaitu: Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Solok Selatan.
6. Struktur dan pola perkembangan kota di Propinsi Sumatera Barat berdasarkan sektor ekonomi terdiri dari dua tipologi. Tipologi tersebut seperti yang terlihat berikut ini:
- Daerah cepat berkembang
Terdapat tiga kota pada kuadran ini. Kota-kota tersebut adalah: Kota Padang, Kota Solok dan Kota Payakumbuh.
 - Daerah relatif tertinggal
Juga terdapat empat kota pada kuadran ini. Kota-kota tersebut adalah Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan juga melihat beberapa kesimpulan diatas, maka didapat empat tipologi untuk kabupaten dan tiga tipologi untuk kota. Dari tipologi dan karakteristik yang telah didapatkan pada studi ini, maka penulis mengeluarkan beberapa rekomendasi untuk dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Propinsi Sumatera Barat yang dapat diberlakukan terhadap keempat tipologi pada kabupaten dan kota tersebut, rekomendasi tersebut seperti terlihat dibawah ini:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh

Daerah maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang mengalami laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata seluruh daerah. Pada dasarnya daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang paling maju, baik dari segi tingkat pembangunan maupun kecepatan pertumbuhan. Biasanya daerah-daerah ini merupakan daerah yang mempunyai potensi pembangunan yang sangat besar dan telah dimanfaatkan secara baik untuk kemakmuran masyarakat setempat. Daerah ini diperkirakan akan terus berkembang dimasa mendatang. Daerah dengan tipologi ini direkomendasikan agar dapat menjaga kestabilan dan pengelolaan potensi yang dimiliki.

2. Daerah maju tapi tertekan

Daerah maju tapi tertekan adalah daerah-daerah yang relatif maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhannya menurun akibat tertekannya kegiatan

utama daerah yang bersangkutan. Karena itu, walaupun daerah ini merupakan daerah telah maju tetapi dimasa mendatang diperkirakan pertumbuhannya tidak akan begitu cepat, walaupun potensi pembangunan yang dimiliki pada dasarnya sangat besar. Karena itu daerah dengan tipologi ini direkomendasikan mengembangkan sektor unggulan lainnya yang tidak mengalami penekanan. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak bergantung kepada kegiatan utama.

3. Daerah cepat berkembang

Daerah berkembang cepat pada dasarnya adalah daerah yang memiliki potensi pengembangan sangat besar, tetapi masih belum diolah secara baik. Oleh karena itu, walaupun tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi namun tingkat pendapatan per kapitanya, yang mencerminkan tahap pembangunan yang telah dicapai sebenarnya masih relatif rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Karena itu dimasa mendatang daerah ini diperkirakan mampu berkembang dengan pesat untuk mengejar ketertinggalannya dengan daerah maju. Oleh karena itu, daerah dengan tipologi ini direkomendasikan mengolah potensi yang dimiliki secara baik dan optimal. Cara yang rekomendasikan untuk hal tersebut adalah dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada daerah dengan tipologi tersebut.

4. Daerah relatif tertinggal

Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang berada dibawah rata-rata dari seluruh daerah. Ini berarti bahwa baik tingkat kemakmuran masyarakat maupun tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah ini masih relatif rendah. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa didaerah ini tidak akan berkembang di masa mendatang. Melalui pengembangan sarana dan prasarana perekonomian daerah berikut tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat setempat diperkirakan daerah ini secara bertahap akan dapat pula mengejar ketertinggalannya.

Selain itu, pada studi ini juga didapat karakteristik kabupaten dan kota berdasarkan penduduk, ekonomi dan sarana prasarana tersendiri. Untuk hal tersebut juga dikeluarkan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peningkatan perekonomian kabupaten dan kota

Beberapa hal yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian daerah adalah sebagai berikut:

- Pengembangan sektor unggulan atau sektor basis

Pengembangan sektor basis atau sektor unggulan merupakan kegiatan ekonomi yang dikembangkan untuk menjadi sektor unggulan pada daerah pada tipologi ini. Hal ini dapat berbentuk mengembangkan sektor potensial atau sektor basis, sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi kabupaten. Adanya pengembangan ini diharapkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berasal dari produksi kabupaten dan kota pada tipologi ini secara mandiri atau sendiri.

- Pengembangan produk bernilai tambah

Pengembangan produk bernilai tambah ditujukan agar memberikan nilai tambah pada hasil produksi daerah pada tipologi ini. Dimana dalam hal ini dilakukan pengembangan kegiatan pengolahan hasil produksi, sehingga produk yang dipasarkan tidak hanya produk mentah tetapi juga produk yang telah memiliki nilai tambah, yaitu produk yang telah mengalami pengolahan, baik dalam bentuk jadi maupun setengah jadi. Sehingga dengan adanya pengembangan tersebut, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat setempat

- Peningkatan kondisis sarana dan prasarana ekonomi

Pada beberapa kabupaten dan kota yang terletak pada tipologi ini, kondisi sarana dan prasarana berada pada tingkatan sedang hingga buruk. Sehingga dinilai berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Dalam pengembangan pada masa yang akan datang, daerah dengan kondisi tersebut direkomendasikan untuk meningkatkan kondisi sarana dan prasarana perekonomian. Sehingga dengan kondisi sarana dan prasarana perekonomian yang baik diharapkan bisa memacu pertumbuhan ekonomi daerah pada tipologi ini.

2. Pengentasan kemiskinan

Pada beberapa kabupaten dan kota di Propinsi Sumatera Barat, terdapat tingkat kemiskinan dari sedang hingga tinggi. Pengentasan kemiskinan ini dilakukan untuk menekan persentase kemiskinan pada kabupaten dan kota yang memiliki tingkat kemiskinan dari sedang hingga tinggi.

Dari rekomendasi tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang sama pada beberapa kabupaten dan kota meskipun dengan tipologi yang berbeda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi yang sama pada tipologi yang berbeda tetapi memiliki faktor penduduk, sarana dan prasarana yang sama. Untuk lebih jelasnya mengenai rekomendasi untuk setiap kabupaten dan setiap tipolgi dapat dilihat pada tabel 5.1:

Tabel 5.1
Rekomendasi Pengembangan Perekonomian Kabupaten dan Kota

No	Tipologi	Kabupaten/Kota	Kondisi Penduduk Miskin	Kondisi Sarana	Rekomendasi
1	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh	1. Kabupaten Sijunjung	Rendah	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		2. Kabupaten Padang Pariaman	Rendah	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan meningkatkan pengembangan sektor-sektor unggulan
		3. Kabupaten Agam	Rendah	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		4. Kabupaten Lima Puluh Kota	Rendah	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan meningkatkan pengembangan sektor-sektor unggulan
		5. Kabupaten Dharmasraya	Rendah	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan meningkatkan pengembangan sektor-sektor unggulan
2	Daerah Maju Tapi Tertekan	1. Kabupaten Kepulauan Mentawai	Tinggi	Buruk	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
3	Daerah Berkembang Cepat	1. Kabupaten Pasaman Barat	Rendah	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		2. Kota Padang	Sedang	Buruk	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		3. Kota Solok	Sedang	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan
		4. Kota Payakumbuh	Tinggi	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan
4	Daerah Relatif Tertinggal	1. Kabupaten Pesisir Selatan	Tinggi	Buruk	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		2. Kabupaten Solok	Sedang	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan
		3. Kabupaten Tanah Datar	Rendah	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Peningkatan kondisi sarana

				dan prasarana perekonomian	
		4. Kabupaten Pasaman	Rendah	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan
		5. Kabupaten Solok Selatan	Rendah	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		6. Kota Sawahlunto	Rendah	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		7. Kota Padang Panjang	Tinggi	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan
		8. Kota Bukittinggi	Sedabg	Buruk	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian
		9. Kota Pariaman	Sedang	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sektor unggulan • Pengentasan kemiskinan • Peningkatan kondisi sarana dan prasarana perekonomian

Sumber: Hasil Rekomendasi 2016